

HASIL CEK_(62) Seri Buku PSMS

by Psikologi (62) Seri Buku Psms

Submission date: 15-Feb-2023 04:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2014719866

File name: (62) Seri Buku PSMS Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu 2022.pdf (1.23M)

Word count: 11251

Character count: 72280

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah



MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TERPADU

Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Dedek Noviyani, S. Sos.

Ayu Merisa, S. Psi.



PENERBIT JIVALOKA MAHACIPTA

BAB XVII KETENTUAN PIDANA

PASAL 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat
- (3) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat
- (4) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, pidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah



MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TERPADU

Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Dedek Noviyani, S. Sos.

Ayu Merisa, S. Psi.



PENERBIT JIVALOKA MAHACIPTA

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah
Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu
©Jivaloka, 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Yuzarion, Dedek Novlyani, Ayu Merisa
Penyunting : Ahmad Jauhari
Desain Sampul : Tim Jivaloka
Tata Letak : Tim Jivaloka

Cetakan: I, Agustus, 2022
vi+ 66 hlm; 15 x 23 cm
62-jivaloka-publishing

P-ISBN : 978-623-5291-59-8
E-ISBN : 978-623-5291-52-9



Penerbit Jivaloka Mahacipta
Kesetiaan Kreatif Berkarya
Kampung Kadipolo RT/RW 03/35.
Dusun Sendangtirto, Kecamatan Berbah,
Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta Kodepos 55573

WhatsApp : +6281-7410-0434
Email : redjivaloka@gmail.com
Facebook : @jivalokapublishing
Instalgram : penerbit_jivaloka

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun,
termasuk foto copy, tanpa izin tertulis dari penulis

Isi bukan tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada ucapan yang pantas untuk dihaturkan mengiringi syukur hamba sebagai peneliti selain pujian dan sanjungan kehadirat-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak bertepi. Shalawat dan salam semoga tetap terkirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Tokoh sentral peradaban Islam sekaligus sosok dan figur pemimpin.

Secara umum buku ini membahas mengenai Manajemen Mutu Pendidikan yang ada di Sekolah seperti pengertian manajemen pendidikan, pengertian mutu pendidikan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan lain-lain sebagainya. Juga implementasi manajemen mutu pendidikan yang ada di sekolah. Buku ini berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu (MMPT)". Buku ini merupakan buku referensi matakuliah Psikologi Sistem & Manajemen Sekolah. Beberapa point penting yang perlu disampaikan yaitu mengenai peningkatan mutu sekolah berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadis.

Maksud dari penyusunan buku ini merupakan untuk memberikan pemahaman tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan manajemen mutu pendidikan terpadu. Buku ini membahas beberapa hal tentang pengembangan manajemen mutu pendidikan terpadu yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dimungkinkan sebagai satu di antara upaya untuk meningkatkan pendidikan berakhlakul karimah, beradab, berkarakter, berkompetensi, dalam penguatan karakter, Iptek, Imtaq dan aplikasi pengembangan manajemen mutu pendidikan terpadu.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat untuk para pembaca serta mampu menambah khazanah keilmuan

para pembaca. dalam hal ini penulis menyadari banyaknya kesalahan dalam proses penyelesaian buku ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki semua kesalahan dalam penulisan.

Akhir kata semoga buku ini bermanfaat. Tentunya dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan atau jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Selesaiannya penyusunan buku ini kami ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam membimbing kami.

Yogyakarta, Juli, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | | |
|------------|--|------------|
| | HALAMAN JUDUL | i |
| | KATA PENGANTAR | iii |
| | DAFTAR ISI | v |
| I | PEDAHULUAN | 7 |
| A | Latar Belakang | 7 |
| B | Rumusan | 7 |
| C | Tujuan | 7 |
| II | PRINSIP-PRINSIP MMPT PERSPEKTIF AL-QUR'AN | 10 |
| A | Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan | 10 |
| B | Konsep Manajemen Mutu Pendidikan | 21 |
| C | Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan | 23 |
| III | PRINSIP-PRINSIP MMPT PERSPEKTIF SUNNAH RASULLAH SAW | 28 |
| A | Proses Manajemen Mutu Pendidikan Model Rasulullah SAW | 28 |
| B | Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Berlandaskan Hadist- Hadist | 35 |

| | | |
|-----------|--|-----------|
| IV | TUJUH KOMITMEN MMPT SEKOLAH PERIHAL IPTEK & IMTAQ | 45 |
| A | Memahami Konsep Iptek & Imtaq | 45 |
| B | Tujuh Komitmen Manajmen Mutu Pendidikan | 46 |
| C | Program Meningkatkan Iptek & Imtaq | 52 |
| V | TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) | 57 |
| A | Prinsip-Prinsip Pengawasan TQM | 57 |
| B | Prinsip-Prinsip MMPT Perspektif Al- Qur'an | 57 |
| C | Prinsip-Prinsip MMPT Perspektif Sunnah Rasulullah SAW | 58 |
| D | Tujuh Komitmen MMPT Sekolah dalam Menumbuhkan Iptek & Imtaq | 58 |
| VI | PENUTUP | 59 |
| | BIBLIOGRAFI | 61 |
| | BIOGRAFI PENULIS | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institusi merupakan sebetuk agensi juga entitas yang dinamis. Institusi memungkinkan bisa bertahan selama mampu mencapai tujuannya dan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan. Penting juga disadari bahwa sama halnya dengan menjalani kehidupan sehari-hari, lembaga pendidikan juga punya siklus hidup, yaitu pembentukan, pertumbuhan, kedewasaan dan akhirnya masa menuju kemunduran atau keruntuhan lembaga ke arah yang lebih baik, perubahan dan kebangkitan kembali. Dalam setiap lembaga pendidikan, mutu merupakan program utama dan peningkatan mutu merupakan tugas atau kewajiban yang urgen dan berkelanjutan. (Brinia dkk 2020, Taahyadin & Daud 2018).

Manajemen mutu terpadu juga diketahui sebagai manajemen mutu hasil yang filosofi dan metodenya, akan ada kontribusi organisasi, melakukan perbaruan dan membuat peraturan, di kala menemui dorongan dari eksternal organisasi (Butterwick, 1993; Douglas & Jugde, 2003). Tahun 2001; Zahroh dkk., 2015).

Manajemen juga tugas dan kegiatan yang tidak terlepas dari berbagai macam aturan, dimana untuk melakukan banyak kegiatan lain, tentunya menggunakan sesuatu yang telah dilaksanakan, diorganisir dan mempunyai tujuan yang berkaitan dengan sesuatu yang urgen.

Ringkasnya, bagi Sarwoto, manajemen adalah suatu usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan kelompok lain. Sedangkan menurut Winardi, manajemen merupakan

suatu proses tunggal, terdiri dari tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, dilaksanakan menetapkan dan mencapai tujuan. Lantas, bagi Siagian, manajemen adalah: kemampuan atau kecakapan untuk mencapai suatu hasil guna mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1). Manajemen adalah upaya atau perbuatan untuk mencapai suatu target. 2). Manajemen merupakan *team work* yang harus terlaksana. 3). Manajemen merupakan pengelolaan yang optimal mengenai kontribusi orang, dana, materi dan sumber daya lainnya.

Manajemen Mutu Terpadu adalah pendekatan yang sederhana. Namun, strategis dalam hal menopang keberadaan lembaga berbasis kualitas, lembaga akademik. Manajemen mutu pendidikan terpadu merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu sebagai bentuk usaha menuju kepuasan dengan menarik banyak peserta untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Sriwidadi, 2001; Taahyadin & Daud, 2018).

Semua upaya yang dibangun secara kelompok dalam naungan instansi merupakan alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh manajemen prinsip manajemen adalah pengawasan yang menyeluruh dari semua anggota organisasi lembaga pendidikan untuk kegiatannya.

Penerapan Total Quality Management (TQM) berarti seluruh warga sekolah bertanggung jawab atas mutu pendidikan, sehingga semua pihak ikut serta dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, mulai dari komite sekolah/ madrasah, direktur, madrasah, administratif. Kepala, guru, siswa dan karyawan harus memahami dengan jelas sifat dan tujuan pengajaran ini. Karenanya, setiap individu peserta harus memahami dengan jelas tujuan pendidikan.

Buku ini dipandu oleh pelbagai pertanyaan berikut. *Pertama*, apa prinsip-prinsip management mutu pendidikan perspektif al-Qur'an? *Kedua*, apa prinsip-prinsip management mutu perspektif sunnah Rasulullah SAW? *Ketiga*, apa saja 7 *komitment management* mutu pendidikan terpadu sekolah dalam menumbuhkan Iptek dan Imtaq?

Sedangkan buku ini, bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip management mutu pendidikan al-Qur'an, untuk memahami prinsip-prinsip management mutu perspektif Sunnah Rasulullah SAW?, untuk mengetahui 7 *komitment management* mutu pendidikan terpadu sekolah dalam menumbuhkan Iptek dan Imtaq.

BAB II

PPRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TERPADU PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan.

Asal kata manajemen adalah kata *manage* yang berarti mengelola. Manajemen juga dipahami dalam berbagai bentuk dengan berbagai pendapat yang berbeda, seperti, pengelolaan, pengurusan, pembinaan, ketatalaksanaan, pimpinan dan lain sebagainya. Dalam hal ini manajemen juga merupakan istilah pengelolaan. Se jauh perkembangan saat ini menjadi lebih spesifik dalam penyebutannya serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh seorang manajer dalam melaksanakan sesuatu hal yang menjadi kewajibannya.

George (2018) mengatakan bahwa *managemen strategic* berarti suatu keberhasilan tujuan yang ingin dilaksanakan secara team agar mampu mencapai keberhasilan bersama dalam suatu kelompok. Sedangkan Hasibuan mengacu pada manajemen sumber daya manusia dalam bukunya mengatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mampu menyusun jalannya penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dilakukan dengan cara yang baik dan sempurna agar mampu mencapai suatu tujuan tertentu secara bersamaan.

Hermanto (2019) manajemen pendidikan ialah bentuk kegiatan maupun rangkaian yang berupa usaha pengelolaan dalam berproses dalam membentuk kekompakan suatu kelompok

tertentu yang tergantung dalam sebuah instansi pendidikan, agar mampu mengujudkan semua keinginan instansi yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen adalah upaya atau aktivitas kelompok, yang melibatkan membantu atau mengarahkan sekelompok orang tertentu untuk sampai kepada keinginan dan tepat akan sasaran organisasi yang sebenarnya.

Manajemen merupakan suatu kegiatan dalam bertindak melaksanakan suatu tujuan keagenan yaitu “mengelola” manajemen, sedangkan pelaksanaannya dikenal dengan pengelola atau penanggung jawab. Manajemen adalah pengetahuan atau keterampilan. Dikatakan keterampilan karena merupakan ilmu yang kegunaannya untuk mencapai suatu hasil tertentu yang diharapkan bisa juga dikatakan keterampilan adalah suatu kemampuan yang didapatkan dari penglihatan dan pelajaran serta keterampilan ilmu manajemen.

Manajemen pendidikan Islam berarti suatu bentuk pengelolaan/cara penyesuaian instansi yang mengikutsertakan sumber daya manusia baik dari kalangan orang Islam dan Kristen dengan motivasi agar dapat menggapai pendidikan yang baik dan sempurna.

Ramayulis menyebutkan bahwa maknanya setara dengan sifat pengelolaan dalam kaitannya dengan al-tadbir (peraturan). Kata tersebut merupakan turunan dari kata *dabbara* (menyetel) yaitu dalam al-Qur’an, seperti Firman Allah:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajadah : 05)

Ayat tersebut dapat menjelaskan Allah adalah penguasa (pengelola) yang paling alami. Keteraturan alam semesta juga menjadi bukti bahwa kebesaran Tuhan terletak pada pengelolaan dunia ini. Akan tetapi, karena manusia yang diciptakan oleh Allah

SWT dijadikan sebagai tuhan terbaik di muka bumi ini, maka Allah wajib mengatur dan mengelola bumi serta mengelolanya dengan sebaik-baiknya. Dalam Surah dan ayat lainpun juga kembali dijelaskan yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Manajemen mutu dalam pendidikan adalah media dalam proses pengurusan semua sumber daya pengetahuan untuk mengarahkan setiap orang yang terlibat dalam proses kinerja tugas dengan semangat, percaya diri dan dapat berpartisipasi dalam proses peningkatan kinerja untuk menghasilkan hasil yang memenuhi tujuan dan bahkan melebihi ekspektasi.

Al-Qur'an sendiri menjadi sumber ilmu yang ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dari al-Qur'an juga dapat diketahui dan dikembangkan ilmu-ilmu baru yang sebelumnya tidak dikenal, penting dalam ilmu manajemen mutu. dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang manajemen mutu melalui Surah Ar-Ra` ayat 11 yang artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Konsep manajemen pendidikan Islam dari sudut pandang al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Fleksible

Fleksibel berarti menyesuaikan dengan keadaan. Menurut Imam Suprayogo, menjelaskan sekolah atau madrasah dapat mencapai hasil yang luar biasa justru karena fleksibilitasnya Mengelola tim dalam pelaksanaan tugas. Instruksi Al-Qur'an tentang keserbagunaan ini dinyatakan dalam Surah al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ط

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan”.

2. Efektif dan Efisien

Wayan Sidarta menjelaskan produktif adalah kegiatan yang dapat mewariskan hasil seperti yang direncanakan seperti di awal kegiatan yang produktif merupakan kegiatan yang menghasilkan biaya yang direncanakan di awal dan turun yaitu biaya dalam bentuk uang perak, waktu, tenaga, bahan, kendaraan dan kendaraan. Dua kata efektif dan efisien selalu digunakan bersama-sama dalam manajemen karena hanya manajemen yang efektif akan menyebabkan pemborosan sedangkan manajemen yang efektif akan menyebabkan kegagalan atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan dan rencana. Ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang bisa dijadikan referensi untuk keduanya dengan artinya:

“Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan

kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

3. Terbuka

Sikap terbuka berarti mampu memberikan pengetahuan baru yang berharga dan bersedia menawarkan dan mendapat kritik dan masukan serta pandangan dari pihak lain, membuka peluang bagi setiap kalangan lain, yaitu karyawan, saling membantu berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, al-Qur'an memerintahkan laki-laki dan perempuan muslim untuk terus bersikap jujur dan adil, karena dalam hal ini merupakan kunci pembuka pintu lingkungan kerja. Karena tidak akan ada jarak di antara mereka jika keduanya tidak menyatu dan dijelaskan dalam Surah an-Nisa ayat 58 yang artinya sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

4. Kooperatif dan Partisipatif.

Ada beberapa alasan penting mengapa pengelolaan pendidikan Islam harus bersifat kolaboratif dan partisipatif. Karena dalam hidup disebutkan bahwa tidak bisa lepas dari beberapa rintangan. Menurut Chester Barnard, batasnya adalah:

(a). Sebuah pembatasan fisik (sifat) pemenuhan kebutuhan pangan berarti seseorang harus menanam. (b). Batasan Psikologi orang menghargai dan menghormati. (c). Batas-batas sosiologis. Orang tidak dapat hidup dan tumbuh tanpa peran orang lain dalam hidupnya. (d). Batasan biologis: manusia secara biologis lemah. Dengan kata lain, kita perlu saling membantu (bekerja sama) untuk memperkuat dan melindungi diri kita sendiri. Dan saling tukar ini dihubungkan oleh hubungan dengan manusia lainnya. Ayat al-Qur'an tentang hal ini ditemukan dalam Surah al-Maidah ayat 2 yang artinya;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Landasan Filosofi Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif al-Qur'an:

1) Perencanaan.

Perencanaan ini tentunya pentingnya bagi manusia untuk terlebih dahulu sampai yang dilakukan mampu terstruktur semestinya. Oleh karena itu, disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini meminta kita untuk mempersiapkan apa yang dia kerjakan dan apa yang akan dikerjakan lusa. Dalam ilmu bisnis,

tindakan ini terkadang disebut rencana. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pejabat instansi, selalu melakukan kerja kelompok untuk mengujudkan suatu tujuan tertentu untuk mengembangkan rencana untuk pengembangan dan pelaksanaan tujuan yang berkualitas.

2) Pelaksanaan

Proses yang dapat kita lakukan agar dapat menerapkan dari apa yang sudah kita rencanakan agar semuanya berjalan dengan baik yaitu dengan cara bekerja team dengan maksimal agar dapat mewujudkan suatu atau mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 60 yang artinya:

“Dan dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, Kemudian dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang Telah ditentukan. Kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan”.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) ayat 105, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُوْرُوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

3) Evaluasi

Dalam hal manajemen pendidikan evaluasi sangat penting dimana tujuannya adalah agar tenaga pengajar atau pengolah instansi tersebut tau hasil akhir atau kualitas dalam instansi tersebut, serta menjadi tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan. Dengan hal lain juga evaluasi dapat menjadi perbandingan hasil yang diperoleh.

Penerapannya juga di lapangan serta hasil yang diperoleh dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan seperti perbaikan, penambahan, maupun peningkatan dalam proses pencapaian prestasi peserta didik. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 155 artinya:

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

4) Standar Isi (Kurikulum)

Kurikulum berarti standar mata pelajaran dan program akademik yang ditawarkan oleh suatu lembaga, terdiri dari rencana pelajaran yang diberikan kepada siswa pada tingkat kelas tertentu. Allah SWT berfirman dalam surah Luqman (31) ayat 14 yang artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Tentang berbuat baik kepada orang tua (guru) bukan semata-mata karena guru berjasa dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai, tetapi lebih dari itu guru juga merupakan orang tua kedua setelah orang tua dirumah dan pada hakikatnya adalah orang tua yang harus dihormati dan dimuliakan. Dalam ayat ini juga disebutkan tentang tata cara berkomunikasi dengan kedua orang tua yaitu dengan mengedepankan tata cara, sikap dan perilaku yang baik.

5) Standar Proses (proses pembelajaran).

Dalam hal belajar dan proses belajar, Islam telah memberikan hidayah, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-`Imran, ayat 164 yang artinya:

“Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

6) Standard PTK guru.

Kedudukan guru dalam Islam sangat penting. Dengan kata lain, itu adalah peran sebagai pemandu (imam) dan pencerahan bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Baqarah 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dalam penciptaan langit dan bumi, siang dan malam silih berganti, kapal berlayar ke laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, dan dengan itu, Dia menghidupkan kembali bumi setelah matinya. . (mengering) dan Dia menyebarkan segala jenis binatang buas ke bumi, dan menyebarkan angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sesungguhnya (ada) tanda-tanda (keistimewaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”

7) Mutu

Mutu sebagaimana yang diketahui adalah suatu agama yang menyeluruh dengan Islam yang sempurna dan memberikan banyak peyunjuk dalam proses kehidupan. Islam juga telah banyak berkontribusi dan memberi arahan tentang berbagai cara untuk menjadi insan kamil seutuhnya. Di dalam Al-Qur'an, sebaik-baik orang beriman dan beramal saleh, sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat 7 Surat Al-Qur'an.

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat baik adalah sebaik-baik makhluk”.

Orang beragama memiliki karakteristik dasar sebagai berikut:sebuah.

a. Bertubuh Sehat dan Kuat

Punya ketrampilan (Qs. Hud: 37) yang artinya:

“Dan tutuplah bahtera di bawah pengawasan dan arahan wahyu kami, dan janganlah berbicara kepadaku tentang yang jahat; Sesungguhnya mereka akan tenggelam ”

b. Cerdas serta pandai (Qs. Al-Zumar: 9) yang artinya sebagai berikut:

“Atau siapa yang beribadah di malam hari, ruku’ dan berdiri, takut akan yang terakhir dan berharap belas kasihan Tuhan? Mengatakan: “Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?”” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

c. Memiliki rohani yang berkualitas tinggi (Qs. Al-Hujarat: 14) yang artinya:

“Orang-orang Arab Badui itu berkata: “Kami Telah beriman”. Katakanlah: “Kamu belum beriman, tapi Katakanlah ‘kami Telah tunduk’, Karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Manusia berkualitas untuk menggambarkan orang yang berkualitas. Berdasarkan pengertian di atas, kita juga dapat mengetahui bahwa orang yang berkualitas dikatakan sebagai orang yang kompeten. mampu beramal sholeh, dan syarat untuk

bisa beramal sholeh manusia harus beriman dan berilmu Iman adalah sandaran vertikal kepada sang khalik.

B. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Berlandaskan UU tentang pendidikan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat bangsa dan Negara”

Berdasarkan penjelasan diatas suatu kegiatan yang direncanakan di awal-awal kegiatan besar kemungkinan akan mencapai suatu tujuan yang diharapkan sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan baik, aqidah yang baik, menemukan jati diri yang sesungguhnya, memiliki kemampuan yang mumpuni dan aktif dalam kegiatan bersosialisasi. Dalam hal ini tentunya dapat disimpulkan bahwa manajemen dan mutu yang diuraikan adalah sebagai seperangkat upaya operasional yang dilakukan secara kolektif dalam suatu disiplin pendidikan dengan menggunakan segala cara yang diadakan, baik secara individu, material maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Edward Sallis, kualitas diketahui sebagai suatu hal yang mutlak. Tempat makan mewah dan kendaraan yang bagus adalah konsep yang mutlak, begitu pula kualitas-kualitas yang dengannya kita memiliki karakter yang baik, ketampanan dan perilaku yang baik dan semua ini adalah cita-cita yang tidak dapat dikompromikan. Dapat kita ketahui bahwasanya itu benar-benar hal yang berkualitas dan sesuatu yang sangat sempurna. Terlepas dari kualitas relatif produk atau layanan itu, semuanya harus dipertimbangkan kualitas, bukan karena mahal dan efektif, tetapi kualitas yang bernilai otentik/keahlian dalam

mengoperasikannya. segala sesuatu dan apa yang dia lakukan adalah logis dan akrab.

Sedangkan menurut Joseph (2010) Nasution memandang kualitas sebagai kesesuaian penggunaan sesuatu yang dapat dipenuhi dengan tujuan agar dapat membuat kepuasan konsumen, dan memberikan kualitas yang baik. Dengan kata lain, untuk menentukan kualitas, perlu dilihat secara holistik. Beberapa must-have dan beberapa yang bisa disebut high quality sebagai berikut: (1). Kualitas memiliki proses untuk dapat terpenuhi atau melebihi keinginan konsumen. (2). Kualitas memenuhi produk, jasa, manusia, usaha serta lingkungan yang ada (3). Kualitas sendiri merupakan keadaan suatu keadaan tertentu yang ada perubahan dengan apa yang dianggap berkualitas. (4). Kualitas juga kondisi dinamis yang terkait dengan produk, jasa, usaha dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan banyak orang.

Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat dinyatakan sebagai standar keunggulan dan sebagai bentuk pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler siswa yang baik tingkat karir . kelas. dapat mengikuti program pemagangan tertentu. Demikian pula, Charles (2014) telah menyatakan bahwa kualitas sering didefinisikan dalam hal hasil untuk mencocokkan kepuasan pelanggan, di mana definisi ini dapat dan dapat dikorelasikan dengan batasan nyata. Kualitas pendidikan dapat direduksi menjadi kualitas lulusan institusional dan kepuasan layanan institusional yang baik. Oleh karena itu, ukuran kualitas pendidikan adalah kepuasan konsumen atas penggunaan jasa atau hasil sekolah. Lain hal, pelayanan yang diberikan instansi kepada konsumen juga menjadi tolak ukur kualitas pendidikan.

Padahal, dalam hal ini kita dapat melihat bahwa melalui pengukuran mutu pendidikan, terdapat sejumlah ciri-ciri atau bentukan yang bisa dijadikan standar untuk menilai mutu suatu instansi. a) keberhasilan terlihat pada *out put* dalam berproses.

hal ini digunakan sebagai titik tolak untuk mengukur kualitas pendidikan lembaga pendidikan. contohnya, ujian tulis, daftar periksa anekdot, skala penilaian, skala sikap. c) usaha belajar. d) Input tools, berarti alat untuk berinteraksi dengan menggunakan input mentah (siswa). e) Masukan mentah dan suasana. Namun dalam hal belajar mengacu kepada output dari belajar itu sendiri. Dan itu merupakan hasil yang didapatkan oleh usaha dari instansi itu sendiri pada waktu tertentu.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui mutu adalah instansi yang harus diatur dengan baik, efektif serta transparan. Mengelola peningkatan pengendalian mutu dalam pengetahuan tergantung pada institusi itu sendiri, penerapan seperangkat teknik berdasarkan kesiapan data kuantitatif dan kualitatif, dan semua komponen institusi pendidikan terus meningkatkan kapasitasnya. Ini juga merupakan metode yang dapat meningkatkan kualitas. Kapasitas organisasi institusi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Lembaga pendidikan membutuhkan banyak pembaharuan agar dapat mengembangkan kualitas pendidikan.

Kualitas atau kualitas mempunyai arti yang lain, dari yang konvensional sampai yang bersih. Kearifan konvensional itu sendiri dapat dipahami sebagai kualitas yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu organ Gaspersz (2001).

C. Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Al-Qur'an sumber utama dari semua alat untuk segala sesuatu seperti pengendalian diri untuk menuju kesuksesan di dunia serta di akhirat. dapat dianggap sebagai manajemen yang menggunakan manajemen, administrasi, dan sumber daya dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. , otoritas, kepemimpinan atau arahan. Manajemen mutu adalah proses yang melibatkan semua aktivitas dan sumber daya orang lain.

Mutu pendidikan mengacu pada proses dan konsekuensinya. Proses kualitas melibatkan berbagai input. B. Hasil dan materi metode pembelajaran kognitif, emosional, psikomotor dan. Ada banyak variasi tergantung pada materi yang ada dan keterampilan pendidik, infrastruktur, dukungan manajemen, dan sumber lain untuk menciptakan suasana yang nyaman.

Dalam manajemen sekolah pula para pendidik berupaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perlunya pengkondisian dari berbagai input dan output dengan tujuan agar dapat kembali memberikan sinergi untuk semua komponen dalam pembelajaran, terutama dalam hal berinteraksi sesama guru, siswa baik dalam hal kurikulum maupun ekstrakurikuler serta lingkungan kualitas akademik dan non-akademik dalam suasana yang mendukung semua proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen dalam pendidikan Islam juga diketahui sebagai manajemen kualitas total (*integrated quality*), yang dapat didefinisikan dalam banyak arti: global, kualitas (kualitas, tingkat keunggulan barang) atau layanan). Gelar), manajemen (tindakan, seni, kontrol, arah). Mutu terpadu juga merupakan sistem manajemen peningkatan mutu sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan perbaikan organisasi melalui perbaikan terus-menerus terhadap proses manusia dan lingkungan sekolah. Bertujuan untuk kepuasan dengan berpartisipasi.

Manajemen dengan kualitas terpadu dapat di capai dengan memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Orientasi pada layanan (internal & eksternal)
2. Memiliki target dan keinginan yang tinggi terhadap kualitas.
3. Pendekatan studi kala mengambil keputusan dalam problem

4. Mampu bertahan dan komitmen lebih lama
5. Mau bekerjasama dalam team
6. Mengkaji ulang suatu proses secara berkesinambungan
7. Melakukan kependidikan dan pelatihan tertentu
8. Fleksibilitas dengan membebaskan secara terkendali
9. Tujuan yang sama yang ingin dicapai
10. Memiliki keikutsertaan dalam pemberdayaan

Bill Crash dan Fandi serta Diana Anastasia, mengatakan bahwa program mutu terpadu dapat sukses dalam penerapannya sebagai berikut:

- e. Melakukan atas kesadaran kualitas dan berorientasi pada kualitas dalam semua kegiatan sepanjang program yang telah dirancang, termasuk dalam setiap proses.
- f. Memiliki sifat kemanusiaan yang lebih kuat dalam memperlakukan karyawan, dan mengajak serta memberi inspirasi.
- g. Pendekatan desentralisasi yang memberikan wewenang pada semua tingkatan, sehingga antusiasme keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan.
- h. Dilakukan secara menyeluruh sehingga mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Ada beberapa hal yang harus dicermati dalam implementasi manajemen mutu pendidikan sebagai berikut:

8. Melakukan perbaikan secara terus menerus yang dilakukan secara menyeluruh yang meliputi semua unsur-unsur yang mempengaruhi manajemen pendidikan. Seperti, manajemen pada proses pembelajaran dan kurikulum, manajemen personality yang berada di lembaga pendidikan dan manajemen yang hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat umum.
9. Menetapkan standar mutu. Adapun rujukan yang dapat digunakan menentukan standar mutu adalah peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2003. Sehingga menyatakan institusi yang harus memperhatikan dan menjaga daftar standar mutu.

Dalam pendidikan Islam mutu mengacu kepada output hasil yaitu:

4. Manusia yang dapat melakukan mengakomodasi seluruh fenomena dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-sunnah Rasulullah Saw
5. Terbentuknya manusia yang memiliki skill kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
6. Instansi yang bukan hanya pada menyangkut investasi dan kehidupan di masa depan. Melainkan menyangkut semua kondisi dan suasana kehidupan.

Beberapa alasan pokok yang harus terjadi perubahan dan bentuk pengolahannya adalah sebagai berikut:

- a) Tuntutan masyarakat umum. Semakin tinggi kehidupan sosial masyarakat pada umumnya, maka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tuntutan bagi semua masyarakat luaran pendidikan. Dimana semuanya menuntut dan bermuara kepada kualitas lulusan pendidikan. Dalam hal ini perlunya perubahan yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan pengelolaan dan manajemen pendidikan yang ada di sekolah.
- b) Kebijakan yang ditetapkan serta perubahan kondisi sosial politik di Indonesia yang sering muncul dari adanya krisis global dan terus berkembang menjadi krisis sosial lainnya sehingga berimplikasi kepada perubahan dalam berbagai bidang pendidikan lainnya.

BAB III

PRINISP-PRINSIP MMPT PERSPEKTIF SUNNAH RASULLAH

A. Proses Manajemen Mutu Pendidikan Model Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW banyak memberikan contoh tauladan bagi umat islam dalam berdakwah bersama para sahabat dalam menyampaikan ilmu dan mencotohkan ilmunya. Prinsip yang pernah dilakukan nabi dalam mengajarkan seperti yang dikatakan para ahli dalam manajemen pendidikan.

Proses management dalam pelaksanaan adlah hal yang perlu diperhatikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan pendapat ahli management aturan dalam manajemen. jika mengacu pada prinsip manajemen yang dilakukan nabi maka kami melihat dari sisi manajemen dan prakteknya seperti berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) niat yang akan dilakukan. Koontz dan O'Donnell mengatakan perencanaan adalah berperan seorang fungsi manager dalam memilih tujuan, menentukan kebijakan, prosedur dalam perencanaanya dan program yang ada. Perencanaan adalah rangkaian yang

dilakukan dalam menyusun strategi memikirkan dan memilih untuk mencapai tujuan yang diharapkan. proses perencanaan, terdapat beberapa tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi Masalah
- b. Perumusan Masalah
- c. Penetapan Tujuan
- d. Identifikasi Masalah
- e. Pemilihan Alternatif
- f. Kolaborasi Alternatif

Dalam sebuah organisasi, perencanaan adalah proses berpikir dengan hati-hati dan menentukan arah, tujuan dan tindakan sambil mempertimbangkan sumber daya yang berbeda serta metode dan teknik yang tepat.

Planning (perencanaan) terdiri dari lima kegiatan, yaitu:

- 1) Menyusun 5 W 1 H, untuk menjawab hal yang akan dilakukan terkait apa, kapan, bagaimana
- 2) Membuat cakupan atau batasan sasaran, yang akan dilakukan untuk mencapai keefektifan dalam pencapaiannya.
- 3) Mengobservasi dengan cara menyatukan data dan melakukan pengamatan informasi.
- 4) Memilih alternatif atau menyusun opsi kedua.
- 5) Menyiapkan dan menyampaikan keputusan yang akan dilakukan.

Staffing

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu fungsi manajemen yang hampir sama dengan fungsi organisasi, namun berfokus pada penempatan sumber daya yang paling sesuai dengan bidang keahliannya. Nabi Muhammad SAW menerapkannya dalam dunia pendidikan, misalnya beliau memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk belajar bahasa Ibrani, Suryani dan tidak menyuruh para sahabat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelihat memahami dengan jelas potensi para sahabatnya, membiarkan mereka mengatur sesuai dengan kemampuannya. Fungsi penggajian bukan hanya masalah sumber daya manusia, tetapi semua sumber daya organisasi. Ini melibatkan komponen, inventaris, dan sumber daya lainnya. Fungsi *staffing* mencakup beberapa hal berikut ini:

- a. Merencanakan kebutuhan SDM yang handal.
- b. Rekrutmen tenaga kerja bila terdapat kekosongan pada bagian tertentu.
- c. Proses seleksi calon tenaga kerja yang mendaftar
- d. Pengenalan terkait perusahaan serta melakukan orientasi
- e. Pelaksanaan kerja.
- f. Evaluasi kinerja secara berkelanjutan
- g. Menerapkan behaviorisme terkait *reward* atau *punishment* sesuai hasil evaluasi.
- h. Memberikan pengembangan atau jenjang karier

2. *Organizing* (Mengorganisasi)

Organizing (pengorganisasian) adalah menggabungkan dan dari berbagai kegiatan dan melaksanakan kegiatan tersebut dalam suatu wadah. Suryosubroto mengatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan dimulainya dan bagaimana proses untuk memilih dan memilah orang-orang komponen yang ada didalam seperti pendidik, sarana dan tujuan.

Sedangkan organisasi diartikan suatu kumpulan orang yang memiliki frekuensi yang sama untuk mencapai tujuan bersama dan sistem kerja diatur birokrasi dan strukturnya secara jelas. Karakteristik sistem kerja sama dapat dilihat dari adanya:

- a. Komunikasi satu dengan yang lain
- b. Kemampuan individu dalam bekerja sama
- c. *Output* yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Arti kata organisasi dalam teori manajemen adalah bagaimana menempatkan seseorang pada posisi dan kedudukan yang tepat sehingga tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai. Dalam praktiknya, Nabi sering menerapkan prinsip ini. Di bidang pendidikan, misalnya, ia memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk belajar bahasa Ibrani, Ibrani, dan Syria dan tidak memberi perintah kepada sahabat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelihat memahami potensi teman-temannya, mengelolanya sesuai dengan kemampuannya. Dalam kasus lain, Abu Dzar meminta posisi kepada Nabi tetapi beliau menolak dengan alasan

bahwa Abu Dzar tidak memenuhi syarat untuk posisi tersebut. (perencanaan) ini terdiri dari kegiatan, diantaranya yaitu:

- 1) Kelengkapan sarana dan prasarana
- 2) Menyusun komponen kerja yang teratur.
- 3) Membentuk alur srtuktur, wewenang dan alur koordinasi.
- 4) Menentukan metodepengajaran.
- 5) Memilih, mengadakan training untuk meningkatkan sdm berkualitas

3. *Actuating* (Menggerakan)

Dalam mobilitas, manajemen diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan bawahan, pengikut atau anggota untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang diinginkanpemimpindantujuanorganisasi. Dalam dunia pendidikan, kemampuan Nabi dalam menggerakkan para sahabatnya tergambar jelas ketika sekelompok wanita meminta Nabi mengajarkan ilmu kepada mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh hadits Nabi artinya: "Menurut Abu Sa'id al-Khudri melaporkan bahwa wanita datang untuk melihat Rasulullah. Dan katakan: Wahai Rasulullah, orang-orang datang untuk mencari. hadits dari Anda, itu adalah keputusan Anda ketika kami datang dan Anda mengajarkan apa yang telah diajarkan Allah. Kemudian mereka berkumpul bersama dan datang kepada-

Nya untuk mengajari mereka ajaran-ajaran sakral. “Siapa di antara kalian yang seorang wanita yang ditelantarkan oleh tiga orang anak, maka anak ini dapat menjadi pagar baginya dari api neraka,” katanya. Seorang wanita bertanya: “Ya Rasulallah, bagaimana jika ada dua. Wanita itu mengulangi pertanyaan itu dua kali. Nabi menjawab: Ya, meskipun dua.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Mengontrol atau memonitor disebut dengan mengontrol atau memodifikasi hal-hal yang berupa evaluasi jawaban atas pertanyaan agar apa yang dilakukan dapat diarahkan ke arah yang benar.

Pengujian dilakukan melalui kuis atau tes untuk mengetahui pendapat apa yang dipahami siswa tentang materi yang disajikan. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam mengajar. Dalam hal ini, dikatakan bahwa “Aisha bertanya kepada Nabi apa yang dilihatnya. apa yang dia tidak mengerti dari kata-katanya. Seperti hadits Nabi yang artinya: “Ibnu Abi Mulaikah menceritakan kepadaku bahwa” Aisyah, istri Nabi. Jika dia mendengar sesuatu yang dia tidak mengerti, dia selalu bertanya sampai dia mengerti. Seperti yang disabdakan Rasulullah: “Siapa yang tertembak pasti akan tersiksa”. “Aisyah berkata: “Itu bukan Allah swt. “Kemudian dia akan melakukan matematika dengan

perhitungan sederhana,” kata. Oleh karena itu, Nabi-Nya menjawab: “Artinya mengungkapkan (sedekah di dunia ini) tetapi siapa yang menghitung perbuatan dan perselisihannya (kecuali perbuatan baik) pasti akan binasa”.

Pengendalian juga untuk mengetahui apakah tercapainya secara efektif dan efisien pembelajaran, kemudian jika ada yang kurang dilakukan evaluasi. Pendidik akan melakukan mencari alternative untuk tujuan yang belum tercapai secara tindak lanjut (*follow up*) bagi tujuan yang telah dicapai.

Pada dasarnya perencanaan akan dilakukan pada saat pelaksanaan, sehingga diperlukan monitoring untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai. Sementara itu, menurut Murdick, masih diperlukan pemantauan proses inti untuk menghadapi yaitu:

- a. Perlunya menetuka standar pelaksanaan
- b. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan
- c. Melakukan evaluasi melihat kesenjangan antara pelaksanaan dan rencana.

B. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Berlandaskan Hadist-Hadist

Perkataan (*qawl*) sayyidina Ali bin Abi Thalib

أَلْقِ بِالْ نِظَامِ يَغْلِبُهُ اِبْلَا طِلْ بِاَنْظَامِ

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.”

Dari hadits Qawl di atas, mengingatkan kita bahwa urgensi pengorganisasian dan ancaman terhadap kebenaran tidak diorganisir dengan langkah-langkah konkrit dan bermanfaat dan harus diikuti dengan strategi yang kokoh. Perlawanan juga bukan jaminan jika tidak tertata dengan baik dan sempurna. Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari artinya:

“(Imam al-Bukhari menyatakan) Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha’, dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata : Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”.

Hadits di atas dapat diamati dan dipahami dengan mengaitkan kepercayaan dengan keahlian. “Jika suatu urusan dititipkan kepada orang yang bukan ahlinya, tunggulah waktunya hancur” adalah penjelasan untuk kalimat pertama: “Jika amanah disia-siakan, maka tunggulah saatnya.” hancur.” Ini adalah peringatan dari sudut pandang manajer karena mempercayai berarti menyerahkan file kepada seseorang yang profesional.

Dalam hal ini perlu banyak hal kita ketahui sebelum bertindak dan mengambil sesuatu jabatan karena pentingnya profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan Islam. Islam sendiri sangat memperhatikan profesionalisme. Alkisah ada seorang teman (Abu Dzar) yang tidak mendapatkan pekerjaan, pergi bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, mengapa dia tidak bisa mendapatkan pekerjaan (amanah) sementara teman yang lain diangkat menjadi gubernur (Mu) `adz bin Jabal), bendahara negara (Umar bin Khaththab), panglima perang (Khalid bin Walid), dll. Nabi Muhammad bersabda “Fisik engkau sangat lemah sehingga tidak sanggup jika dibebani tugas-tugas berat seperti yang diberikan kepada mereka”.

Hadis Riwayat Ibnu Majah:

حد ثنا العباس بن الولد المشيق حد ثنا و هب بن سعيد بن عطية السلم حد ثنا
عيد الرحمن بن زيد بن اسلم عن ابيه عن عبد آل بن عمر قال قال رسول
آل : اعطوا آل جياجره قبل ان جيف عرقه

“(Ibnu Majah menyatakan), al-Abbas bin Walid alDimasyqiy telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Wahb bin Sa’id bin Athiyah al-Salamiy telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, ‘Abd ar-Rahman bin Zaid bin Aslam telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, riwayat itu dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar yang berkata, Rasulullah bersabda: Berikanlah gaji/upah pegawai sebelum kering keringatnya”.

Hadis memerintahkan kepada kita untuk memberi upah, gaji, insentif, atau honor kepada pekerja atau pegawai secepat mungkin (sebelum kering keringatnya). Artinya sistem bonus/akuntansi pegawai harus langsung dijalankan, sebulan sekali atau satu periode sekali, tanpa menunggu. Dalam arti lain, hadits ini menerangkan hal yang termasuk penghargaan pendidikan bagi orang yang bekerja, dan jika Anda menjalankan lembaga atau lembaga apa pun, diantaranya lembaga pendidikan Islam, penghargaan ini dapat sangat membantu dalam mencapai kepuasan karyawan. , Dapat menciptakan tanggung jawab dan disiplin. Menurut Jamal Madhi “kedisiplinan merupakan gizi bagi pekerjaan”

المؤمن القوي خي واحب ال آل من المؤمن الضعيف روا مسلم

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah”. (HR. Muslim).

Hadits di atas menekankan dan mendidik kita semua bahwa umat Islam harus kuat dan tidak lemah. Tentunya ketika kita kuat, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk kemaslahatan umat, termasuk menjalin hubungan baik (komunikasi) dengan sesama (*hablum minan nas*). Sikap dan sifat yang memiliki keyakinan yang kuat dapat diartikan sebagai kondisi yang baik. Kuat artinya meliputi kuat keyakinan, keilmuannya, dan amalnya. Dalam konteks pendidikan berkualitas, istilah ini dapat diartikan sebagai mutu. Pendidikan berkualitas tinggi ketika proses input dan output dikendalikan oleh prinsip-prinsip manajemen yang ketat. Dalam lingkup pendidikan Islam, bila diterapkan pada proses pendidikan sekolah sebagai pelopor pendidikan, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, antara lain kejujuran, kejujuran, kredibilitas, keadilan, tanggung jawab, dinamisme, kepraktisan dan fleksibilitas. Tentu saja diperlukan jika pelatihan kita adalah dilakukan. Kemajuan pesat, dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR. Thabrani)

Makna hadits ini adalah memiliki proses yang terkoordinasi, arah kerja yang jelas, landasan yang kokoh, dan cara yang transparan untuk mencapainya, yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan hasil. Ini adalah tindakan yang diberikan oleh saya dan untuk dicintai. Manajemen (*itqan*) dalam arti mengkoordinasikan segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, benar dan menyeluruh diatur dalam ajaran Islam. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad, peningkatan kualitas harus terus dilakukan. (HR Dalami). Dalam konteks pendidikan sekolah, hadits ini harus memperhatikan beberapa aspek, sebagai upaya peningkatan mutu harus dilakukan secara berkesinambungan, sistematis dan terukur.

Dari beberapa hadits Nabi Muhammad SAW di atas, terlihat bahwa Islam sebagai agama yang tinggi menjaga kualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Islam menekankan pada kebaikan (*Ihsan*) dan kesopanan dalam bekerja, termasuk penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas. Selain perbuatan baik, Islam juga menekankan kesempurnaan (*itqan*) dalam bekerja. Mencapai sesuatu yang baik memerlukan kehati-hatian, bebas kesalahan (*zero error*), dan prosedur perencanaan yang tepat.

Prinsip manajemen pendidikan terpadu hendaknya memperhatikan kriteria kelulusan yakni, a) membentuk siswayang dapat mengikuti perubahan lingkungan dengan berpegang teguh kepada Al Quran dan hadis, b) Menciptakan generasi bangsa yang memiliki kelimuan yang tinggi mampu menggunakan teknologi yang canggih tetapi juga memiliki prinsip ketakwaan dan Akhlaqul karimah. Jika ia memiliki karakter ini maka ia tidak akan terpengaruh dengan lingkungan luar yang negatif.

Metode Nabi dalam Mendidik Anak

Menurut Suwaid (2010:137) metode Nabi dalam mendidik anak dapat dilakukan oleh guru maupun orangtua ke sebagai berikut:

1. Menampilkan Suri Teladan yang Baik (Modeling).

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu cara membentuk norma dan nilai-nilai kepada anak dalam menjalani hidup. Orangtua sebagai role model dalam mendidik anak dari usia bayi anak hanya bisa mendengarkan dan melihat stimulus yang diberikan orangtuanya. Anak yang sering diajak berinteraksi maka ia akan berpengaruh terhadap perkembangan otaknya. Anak adalah peniru nomor satu orangtuanya maka hendaknya orangtua bisa bersikap yang baik di depan anak.

Bagaimana orangtua dalam berbicara dan bersikap akan memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Terutama ibu adalah madrasah utama bagi seorang anak maka ibu memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dan mengajarkan banyak hal kepada anaknya. Anak yang lahir penuh kasih sayang maka ia akan menebarkan kasih sayang dimuka bumi dan sebaliknya jika seorang ibu mengabaikan anak maka sang anak akan besar dengan pribadi rapuh dan regresif.

Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada ayah dan ibu untuk menjadi suri tauladan yang baik, baik ayah maupun ibu terikat untuk menjalankan perintah Allah swt dan sunnah Rasul-Nya dalam sikap dan perilaku selama mereka bisa melakukannya.

Selanjutnya Marhijanto (1998:134) anakan akan sama dengan siapa yang mengajarkannya jika pendidiknya adalah orang yang beriman dan

mengerjakan kebaikan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak. Guru adalah orangtua kedua bagi anak karna usia sekolah anak banyak menghabiskan waktu disekolah dengan guru dan teman temanya maka apa yang guru ajarkan maka akan dihayati dan dipahami anak dan akan diimplementasikan dalam kehidupan anak disekolah maupun diluar.

2. Memilih Waktu yang Tepat untuk Memberikan Nasehat.

Guru harus memahami kondisi psikologis anaknya. Sehingga tau kapan harus memberikan nasehat kepada anaknya atau menegur anak jika menemukan perilaku yang tidak baik pada anak. Sehingga apa yang guru sampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan anak juga memiliki ego apabila guru tidak memahami bagaimana cara penyampaian dan waktu yang tepat dalam menegur anak maka hal itu akan berpengaruh kepada alam bawah sadar anak. Seperti halnya anak ditegur didepan temanya karna kesalahan kecil hal itu menyebabkan anak menjadi malu dan trauma karna teman twemanya ikut menertawakanya maka hal ini akan terus dibawa sampai ia dewasa. Tetapi jika guru memanggil terlebih dahulu dan berbicara empat mata maka anak tidak akan merasa trauma dan mendengarkan nasehat guru dengan baik

3. Bersikap Adil dan tidak pilih kasih

Adil bukan berarti memberikan hak atau kewajiban sama rata tetapi memberikan sesuatu sesuai dengan porsi masing masing. Ini adalah tantangan seorang guru jika dihadapkan

dengan muridnya yang memiliki berbagai macam karakter. ketiga yang setiap orangtua dituntut untuk selalu konsisten dalam melaksanakannya agar mereka dapat merealisasikan apa yang mereka inginkan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap sikap anak dalam berbakti.

Terkadang seorang guru memperlakukan murid yang pintar lebih baik dan selalu diandalkan dibanding dengan murid yang dianggap kurang berprestasi sehingga anak ini akan memiliki rasa percaya diri yang rendah dan kehilangan motivasi untuk belajar. Anak yang tidak berprestasi dikelas, suka cabut dan tidak mengerjakan tugas adalah anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari gurunya.

Oleh karena itu, Rasulullah saw mewasiatkan tentang bersikap adil untuk bersikap adil dan menyamakan pemberian, sebagaimana dalam sebuah hadits yang berbunyi: “Bersikap adil terhadap anak-anak kalian, bersikap adil terhadap anak-anak kalian, bersikap adil terhadap anak-anak kalian”.

Setia anak memiliki kelebihan masing-masing jika ia menonjol dibidang akademis maka perlu di apresiasi begitu pula dengan anak yang memiliki bakat dibidang lain seperti olahraga seni dan lain sebagainya. tidak hanya itu yang terpenting ditanamkan adalah anak yang memiliki karakter jujur bertanggung jawab, ramah, suka membant juga perlu diapresiasi.

Adapun hak-hak anak di antaranya:

- a. Hak mendapatkan perlindungan.

Perlindungan dari rasa takut kehangatan memberikan tempat tinggal.

- b. Hak untuk hidup dan tumbuh kembang.
- c. Hak mendapatkan pendidikan.
- d. Hak mendapatkan nafkah dan waris.

4. Do'a

Do'a mengajarkan seorang anak untuk bersandar apapun yang dilakukan adalah berserah diri kepada Allah. Setiap keinginan yang mereka harapkan tak lepas dari kehendak yang ditas maka jarkan supaya anak berdoa dengan sepenuh hati dan berserah diri. Yang terpenting adalah meminta restu kepada orangtua. Doa orang tua langsung kelangit ,janga smpai orangtua berkata hal yang tidak baik kepada anaknya. Mendoakan anak menjadi insan yang bermatabat dan bermanfaat memberikan kebaikan kepada sesama dan dilindungi dari niat buruk orang lain.

5. Larangan Mendoakan Keburukan untuk Anak.

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa ada seseorang yang megadu anaknya yang durhaka. Abdullah bin Mubarak bertanya kepadanya, "Apakah engkau mendoakan hal yang buruk?" beliau menjawab benar kalau begitu berarti engkau telah merusaknya". Hal ini menjadikan pelajaran kepada kita untuk berhati hati dalam berucap, baiknya kita mendo'akan kebaikan pada anak sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

6. Tidak Suka Marah dan Mencela

Ketika anak melakukan perbuatan yang tidak disenangi maka jangan langsung mencela nya. Mencela anak atas perbuatan yang tidak baik dikerjakan maka hal itu akan masuk kedalam otak anak sehingga ia akan melakukan hal yang sama kepada lingkungannya kelak. Sabar dalam menghadapi sikap anak memberikan penegasan tetapi tidak dengan mencela atau melontarkan kata kata yang tidak baik.

7. Rasulullah Sebagai Idola Bagi Anak

Meneladani sikap rasullulah akan membetuk anak menjadi manusia yang berakhalwu Karimah. Karena dimanapu ia berada ia akan meniru perilaku baik rasul dalam memperlakukan orangtua guru dan teman dengan baik, sikap sabarnya beliau, cara beliau memimpin sehingga menjadi pemikiran anak menjadi terbuka. Sehingga setiap perbuatannya akan memiliki cahaya keimanan. Menjadikan rasul idola bagi anak didik dapat dilakukan dengan cara memahami sejarah beliau dan kisah beliau. Memperingati hari besar nabi. Sehingga anak akan meneladani sifat nabi SAW. Di era modern sekarang banyaknya artis barat yang tidak mencerminkan norma bangsa dan budaya kita dan juga kegamaan kita jika anak salah dalam menjadikan artis sebagai idola maka secara tidak langsung akan merusak pemikiran anak dan cara pandang anak. Hal di atas adalah metode mendidik rasa cinta terhadap Rasulullah, sehingga anak memiliki keimanan.

Tahapan Dalam Memberika Hukuman

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam memberikan efek jera kepada anak atau hukuman

a) Memperlihatkan Cambuk kepada Anak.

Islam adalah agama yang tegas jika anak sudah mulai memahami hal yang diwajibkan dan hal dilarang maka ia harus menerima konsekuensinya jika ia tidak melaksanakan keajibannya seperti anak meninggalkan sholat. Agama mengajarkan untuk mencambuk. Memperlihatkan bentuk cambuk sehingga anak akan merasa takut dan memhami ia tidak boleh meningglakan keajibannya. Perihal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab al-Adal al-Mufrad dari Ibnu Abbas ra, artinya: "Gantungkanlah cambuk di tempat yang dapat dilihat oleh seluruh anggota keluarga, sebab itu lebih dapat membuat mereka munurut". Dengan demikian semestisnya ada cambuk atau semacamnya di dalam rumah agar anak menjadi takut untuk melakukan kesalahan dengan sengaja atau nakal.

b) Menjeweir Daun Telinga.

Hal Ini adalah bentuk hukuman fisik yang ringan dan anak merasakan rasa tidak enak sehingga ia memahmi bahwa apa yang ia kerjakan adalah perbuatan yang tidak disukai oleh guru

c) Memukul Anak.

Apabila ketiga tahap diatas tidak mrnjadikan anak belajar dan memberikan efek jera, sementara perilaku yang tidak diinginkan terus dilakukan, maka tahap kini diharapkan dapat menghentikan perilaku tidak baiknya Tetapi, hal tersebut tidak berlebihan dengan tetap memperhatikan kaidah yang berlaku. Setelah itu kembali berikan sentuhan kasih sayang dan pengertia nasehat dan penjelasan perilaku yang ia lakukan adalah salah dan harapan orangtua kepada sang anak agar ia tidak mengulangi hal yang sama dan berubah ke arah yang lebih baik.

Dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam”, Mahmood Yunus mengungkapkan bagaimana perkembangan pendidikan Islam pada masa Mekkah meliputi:

1. Pendidikan agama Artinya membaca hanya dengan menyebut nama Allah, tidak berhubungan dengan nama berhala.
2. Pendidikan Akliyah dan Sains Ini adalah studi tentang manusia dan peristiwa kosmik dari gumpalan darah.
3. Pendidikan akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW dalam ajaranya kepada para sahabat agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Alquran
4. Pendidikan jasmani atau kesehatan, dimana diajarkan untuk kebersihan pakaian, badan dan lingkungan.

BAB IV

TUJUH KOMITMEN MMPT SEKOLAH DALAM MEMBUTUHKAN IPTEK DAN IMTAQ

A. Memahami Konsep Iptek dan Imtaq

Istilah Imtaq merupakan akronim dari iman dan taqwa, terdiri dari dua kata iman dan takwa, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Imtaq adalah perusahaan yang penuh dengan nilai, keyakinan, pemahaman, sikap, perasaan dan perilaku yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.

Iman berasal dari kata *amana-yu`minu-iman* yang berarti percaya kepada Tuhan (Daryanto, 2007: 278). Keyakinan ini dapat diwujudkan dengan membenarkannya dengan hati, dengan perkataan, dan mengamalkannya dengan tindakan. Keyakinan ini harus penuh dengan keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, dan memiliki pengaruh pada cara hidup, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Juga, istilah "ilmu pengetahuan dan teknologi" berarti "ilmu pengetahuan dan teknologi". Istilah tersebut merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan (KH) dan teknologi, yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sains adalah sumber dari teknologi dan teknologi adalah aplikasi dari sains. adalah sebagai himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif ekonomis.

B. Tujuh Komitmen Manajemen Mutu Pendidikan

Ilmu pengetahuan adalah hal yang membedakan kita dengan makhluk Allah lainnya dalam pelaksanaan ibadah kita juga harus memiliki ilmu. sesuai dengan firman-Nya akan akan mengantarkan manusia untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah. Maka hendaknya kita tidak memisahkan ilmu pengetahuan dengan taqwa karna tawa adalah benteng kita dalam hidup di dunia.

Mohammad Rifa'i (2016) Imtaq dan Iptek adalah hal yang selalu berdampingan. Kedua hal ini yang harus ditanamkan sekolah kepada peserta didik. Iptek adalah ilmu yang terus berkembang memenuhi kebutuhan zaman, sedangkan Imtaq adalah suatu keimanan dan taqwa kita kepada Allah membentuk akhlak peserta didik. Agar kehidupan dunia ini seimbang maka keduanya harus sejalan. Pentingnya mengajarkan ilmu agama dalam menghadapi tantang di era digital sekarang seorang pengajar harus bisa mengintegrasikan kedua hal tersebut.

Menurut Abi Fadli nilai tertinggi dalam agama islam adalah iman kepada Allah hal ini yang menjadi landasan hidup seorang muslim dalam bertindak, berpikir, nilai nilai kehidupan seorang muslim, hal ini yang menjadi dasar tujuan pendidikan dalam menciptakan generasi yang beriman.

Menurut tafsir pentingnya tujuan dalam pendidikan sehingga dapat mengarahkan perilaku dan mempunyai arah dalam prose belajar yang jelas, sehingga tujuan tersebut tercapai artinya sebelum melakukan proses pendidikan pendidik harus memiliki nilai nilai yang kokoh untuk ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan tentang keimanan tidak banyak diajarkan disekolah melainkan hanyalah pelajaran yang bersifat kognitif tetapi tidak mengajarkan dengan lengkap bagaimana praktik dalam keimanan hanyalah berupa hafalan tentang rukun iman dan rukun islam, sejarah islam. Sejatinya keimanan sendiri menurut Daradjat berda didalam hati yang ditanamkan sejak dini sehingga dimanapun ia berada selalu memiliki nilai keyakinan

bahwa apapun yang dilakukannya akan selalu diawasi oleh Allah perbuatan yang baik dan hal yang tidak boleh dilakukan.

Menurut Ahmad Tafsir hal yang perlu dilakukan untuk menanamkan iman kepada anak didik yaitu:

1. Memberikan Ketauladan

Cara ini merupakan hal yang dilakukan Rasul dalam berdakwah. Beliau selalu memberikan contoh dalam segala aktivitas yang dilakukan dalam berdakwah.

2. Membiasakan Kebaikan

Seseorang harus mampu mengamalkan ilmunya kepada hal yang baik dan bermanfaat bagi banyak orang. Apa yang diajarkan oleh sekolah hendaknya dapat dipraktekan peserta didik dalam diluar sekolah terutama dilingkungan keluarga dan masyarakat. Seorang anak yang diajarkan disekolah untuk saling membantu melatih rasa empati kepada temanya menghargai guru disekolah maka ketika ia berada dilingkungan masyarakat diharapkan tetap melaksanakan nilai nilai kebaikan tersebut.

3. Menegakkan Disiplin dalam Hidup Keseharian

Banyak istilah yang digunakan negara maju tentang pentingnya kedisiplinan seperti dibarat mengatakan *Times is Money*, negara arab Imam Syafi'i mengatakan waktu adalah pedang jika kita menyia nyiakan maka ia akan memotongmu. Dalam Islam kita juga diajarkan sholat 5 waktu dan merupakan hal penting yang diajarkan kepada anak didik

dalam kedisiplinan.

4. Memberikan Motivasi

Motivasi atau dorongan yang diberikan kepada peserta didik akan memunculkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan. Motivasi yang diberikan meningkatkan keinginan peserta didik dalam melakukan kebaikan maupun dalam akademik sehingga ia menjadi anak yang sukses dalam duniawi dan juga memiliki akhlak yang baik.

5. Memberikan *Reinforcement* Positif (*Reward*).

Jika kita menginginkan perilaku peserta didik terus meningkat dan dilakukan secara terus-menerus maka diperlukan penguatan positif dengan cara memberikan mereka *reward* setiap mereka melakukan kebaikan. Tidak hanya berupa hadiah tetapi juga memberikan pujian kepada peserta didik. Seperti halnya jika seorang anak mampu menghafal ayat setiap harinya maka hal itu juga perlu diapresiasi tidak hanya seorang anak yang mendapat nilai prestasi tertinggi saja tetapi juga dalam segi hafalan ayat, dari segi akhlak yang dia lakukan disekolah dengan guru maupun teman-temannya.

6. Memberikan Peneguhan Negatif (*Punishment*)

Memberikan hukuman termasuk hal yang membentuk disiplin pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak tidak mengulangi perilaku yang tidak diinginkan. Apabila kita memberikan penegasan terhadap

peserta didik hal ini menjadi pengingat bagi mereka agar tidak melakukan hal yang sama lagi. Ketika seorang anak terbiasa meninggalkan sholat maka ia perlu ditegur dan dikomunikasikan dengan orangtua dirumah untuk memberi perhatian kepada anak.

7. Menciptakan Suasana Mendukung

Lingkungan yang baik akan melahirkan kebaikan jugapada peserta didik. Pentingnya disini peranan keluarga, guru, dan teman-teman yang mendukung. Menurut Rifai implementasi Imtaq dan Iptek dalam dunia pendidikan ini dapat pula dilakukan dengan perilaku pemaknaan terhadap komponen komponen yang ada, yang merupakan integrasi keilmuan dengan al-Quran dan Hadis.

Dalam pengintegrasian teknologi pada dunia pendidikan menjadikan upaya peningkatan sumberdaya yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tetapi memiliki iman dan takwah sehingga ilmu yang didapatkan menjadi sarana dakwah. Dengan demikian mampu meningkatkan belajar tidak hanya dilakukan tatap muka dengan guru selama dikelas tetapi belajar bisa dilakukan dimanapun dengan berbagai sumber literasi yang dimanfaatkan.

Di era modern sekarang setiap anak difasilitasi dengan gadget ditambah dengan kita melewati masa pandemik sehingga pelajaran tatap muka menjadi pelajaran yang dilakukan dengan *daring*. Memberikan gadget kepada anak harus diberikan batasan hal yang boleh digali menyangkut keilmuan dan hal yang bersifat hiburan diberikan batasan singkat. Menjadi tantangan bagi

seorang guru di sekolah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bijak menggunakan teknologi memfilter hal yang baik tetapi dengan teknologi mampu menciptakan insan yang kreatif dan produktif memberi manfaat untuk lingkungan sekitar (Nuryana 2017b).

Iman dan taqwa (Imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) selama ini dianggap sebagai sesuatu yang memiliki orientasi berbeda, sehingga menyebabkan terjadinya sebuah kesenjangan antara sumber ilmu antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Para pengikut ilmu-ilmu agama menganggap semua ilmu bersumber dari Rabb dalam bentuk kitab suci al-Qur'an, Hadist dan Sunnah-Sunnah kenabian dan menolak sumber-sumber non-skriptual sebagai sumber otoritatif untuk menjelaskan kebenaran sejati. Di sisi lain, ilmuwan-ilmuwan sekuler mengatakan sebuah informasi valid apabila informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan inderawi. Sehingga diperlukan paradigma integralistik yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap problematika permasalahan yang terjadi.

Iman dan takwa (Imtaq) merupakan dua kata yang berbeda. Iman dalam bahasa Arab memiliki arti percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Iman dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan yang berasal dari dalam diri (hati nurani) yang dapat mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan taqwa dalam bahasa Arab berarti memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban. Secara umum, takwa adalah sebuah perasaan yang dimiliki oleh manusia yang dapat mengatur hubungannya dengan Tuhannya, seperti ibadah. Seseorang merasa jiwanya kosong apabila meninggalkan sholat, itulah fungsi taqwa.

Dari penjelasan di atas, imtaq dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dimiliki oleh manusia yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan Tuhannya.

Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi adalah rangkaian aktivitas dengan memanfaatkan pengetahuan sains untuk tujuan praktis pada segala bidang untuk memudahkan suatu pekerjaan meningkatkan ekonomi masyarakat. Teknologi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengatasi suatu kendala bersifat teknis berdasarkan ilmu sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja.

Menurut Abu Syaikh Imam Ashaari Muhammad At-Tamimi seperti yang dikutip oleh Abdurrahman R. Effendi dan Gita Puspita memaparkan bagaimana supaya setiap yang kita lakukan dapat bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah, termasuk dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi sehingga menjadi bentuk dakwah kita menegakan agama Islam pada era modern seperti sekarang. 5 hal agar aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah yaitu:

a. Niat Karena Allah

Dengan mengingat Allah sebelum melakukan aktivitas, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya segala sesuatu yang dilakukan tergantung dengan niat”

b. Dalam prakteknya berlandaskan syariat agama berdasarkan petunjuk yang ada di al-Quran dan Hadis.

c. Seseorang yang senantiasa mendapatkan keridhoan Allah menjaga perkataan dan perbuatan sehingga menjadi manusia yang bersih secara lahir dan batin.

d. Hasil. Hasil yang didapatkan merupakan kebaikan yang bermanfaat karena didasarkan atas niat yang baik. Menunaikan keajiban kita sebagai umat Islam dalam berzakat amalan lainya sebagai wujud rasa kebersyukuran atas karunia Allah. Ilmu yang ditempuh dibangku sekolah digunakan di jalan Allah tidak melanggar syariat dan untuk kebermanfaatan umat islam dimasa yang akan mendatang.

e. Mengutamakan kepentingan agama di atas kepentingan duniawi.

Dalam mencari ilmu tetap melaksanakan sholat wajib terlebih dahulu, tetap berpuasa dibulan ramdahan walaupun harus bekerja ataupun belajar, tetap memberikan zakat.

C. Program Meningkatkan Iptek dan Imtaq

Menurut Wiyani terdapat program yang dapat dilakukan di sekolah

1. Bacalah al-Qur'an sebelum memulai kelas

Dalam bahasa al-Qur'an, akar kata *qara'a* yang berarti membaca, harus dibaca. Al-Qur'an adalah sumber pedomann umat Islam. Membaca al-Quran setiap pagi sebelum memulai pemebelajaran memiliki manfaat. Banyak studi yang menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an cara untuk melatih otak agar selalu berpikir dan bekerja sehingga sebelu memulai pelajaran peserta didik akan lebih siap menerima materi yang diajarkan.

2. Membaca Sholawat

Sholawat artinya do'a atau meminta doa agar diberkahi. Membaca sholawat setiap hari memnunjukkan keimanan kita kepada rasul.

3. Bersedekah

Membiasakanperilakusukabersedekahkepadaanakmenanamkan nilai berbagi kepada anak dan meyisihkan uang belanjanya agar mendapat keridhoan Allah. Di sisi lain, menurut Syara', infaq artinya memberikan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang ditentukan oleh ajaran Islam. Melakukan sholat sunnah dhuha.

Disamping mekasanakan kewajiban sholat waktu menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan shollat sunnah terutama sholat dhuha akan meingkatkan nilai ibadah dan menjadikan

dirinya dekat dengan Allah sehingga dapat menjaga perilaku dan perbuatannya.

4. Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar Islam merupakan simbol keislaman dan bertujuan untuk menggali makna dan makna hari raya Islam. Hari-hari besar Islam yang termasuk diantaranya adalah: Maulud Nabi dan Tahun Baru Islam. Peserta didik turut andil dalam menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar islam. Sehingga membangun rasa solidaritas umat islam dalam merayakan hari besar islam dan memberi kebaikan dengan sesama.

Adapun yang termasuk ke dalam nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepesert didik adalah sebagai berikut:

a. Taqwa

Nilai ini mencerminkan setiap pemikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang selalu mengingat Allah, sehingga di manapun ia berada akan selalu menjaga perbuatannya dalam bermasyarakat karena percaya Allah akan selalu mengawasinya dan juga akan selalu menebarkan kebaikan.

b. Jujur

Perilaku ini perlu dibangun sejeaka dini kepada anak dan juga lingkungan sekolahnya sebagai upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan seperti halnya dalam ujian guru hendaknya tidak hanya menuntut siswa memiliki nilai tinggi tetapi menanamkan nilai kejujuran adalah hal yang paling tinggi ketika ia mampu mengerjakan dengan kemampuan maksimal yang dimiliki.

c. Bertanggung Jawab.

Bertanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Maka nilai ini perlu diajarkan bahwa dalam lingkungan keluarga seorang anak juga memiliki peranan yang harus dilakukan dan juga disekolah

seperti bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan.

d. Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik yang harus dibiasakan dimanapun berada sehingga menjauhi kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. seperti membiasakan cuci tangan setiap selesai melakukan aktivitas. Berolahraga teratur dan tidak malas bergerak. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih

e. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Tujuan Imtaq dalam Pendidikan

- 1) Membantu siswa dalam mengatasi masalah
- 2) Membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan sebuah kondisi agar berjalan dengan semestinya. Sehingga tidak akan menjadi masalah bagi dirinya dan orang lain.
- 3) Mendorong seluruh elemen sekolah agar dapat menciptakan suasana sekolah yang religius dan harmonis

Sejatinya, Imtaq dan Iptek memiliki peran masing-masing dalam suatu pengaturan jiwa sehingga melahirkan moralitas yang etis. Iptek, berasal dari dua kata yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diartikan bahwa ilmu pengetahuan adalah studi tentang alam serta perilaku yang mengiringnya melalui metode ilmiah. Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai proses pengamatan, identifikasi, eksperimen, deskripsi, penyelidikan, dan penjelasan teoretis tentang fenomena

tersebut. Sedangkan, teknologi adalah kumpulan teknik dan proses yang digunakan untuk pencapaian tujuan, seperti penyelidikan ilmiah. Dengan begitu, iptek dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang dipelajari untuk mengidentifikasi sebuah fenomena dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Peranan Iptek dalam Dunia Pendidikan

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari problem sosial terkini
- b. Mempermudah komunikasi antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa.
- c. Dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin.
- d. Dapat mempermudah pekerjaan.
- e. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan memanfaatkan sumber energi baru.
- d. Menggiring pola pikir siswa menjadi lebih maju dan modern.

Kreativitas dan Kemandirian

Kreativitas adalah hal perlu ditingkatkan seorang guru kepada anaknya agar mampu bersaing menjawab perkembangan zaman. Berikut adalah beberapa alasan pentingnya peningkatan kreativitas:

1. Sarana untuk mengekspresikan bakat sehingga meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta didik.
2. Melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan ide dan gagasan.
3. Memiliki rasa bahagia dan kepuasan diri dapat mewujudkan potensi dirinya terkait dengan ilmu psikologi mencapai kebutuhan eksplorasi diri.

4. Meningkatkan kebermakanaan dalam menjalani kehidupan. Produktif sehingga membuahkan hasil dari kreativitas. Secara kognitif, berpengaruh terhadap kemampuan seseorang memecahkan masalah menyalurkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memiliki rasa kecintaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Berpengaruh dalam aspek psikologis melatih rasa kesabaran, bahagia, menghargai diri dan orang lain, melakukan hal yang positif.

BAB IV

TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM)

A. Prinsip-Prinsip Pengawasan TQM

Sebagai seorang pemimpin di SMA IT Baitussalam sekolah yang berbasis pesantren, dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah berhasil menumbuhkan kesadaran dalam diri, melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan dan juga berbagai program pelatihan. Sehingga sekolah sangat mendukung para guru, untuk berkembang dan selalu belajar sesuai dengan perkembangan zaman. Penanaman kejujuran dan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi manusia juga diterapkan di kalangan siswa. Agar siswa tidak terlepas dari perbuatan baiknya, baik ketika sedang bersama-sama maupun ketika sedang sendirian.

B. Prinsip-Prinsip MMPT Perspektif al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMA IT sejauh ini mereka sudah menerapkan untuk selalu melakukan proses perencanaan sebelum bertindak agar apa yang dikerjakan dapat terstruktur dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dapat berjalan dengan lancar dan mampu mendapatkan hasil yang baik pula. Begitu juga dalam hal pelaksanaan karena semua hal sudah direncanakan artinya akan mempermudah bagi para guru-guru untuk menjalankan setiap peran kami masing-masing dan berusaha untuk mengoptimal proses kerja dengan baik.

C. Prinsip-Prinsip MMPT Perspektif Sunnah Rasulullah SAW

Proses manajemen dalam melaksanakan suatu hal tertentu sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu baik dari rangkaian yang akan dilakukan dalam menyusun strategi sekaligus memikirkan dan memilih untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sejauh ini SMA IT dengan bimbingan kepala sekolah sudah bisa menjalankan semua prinsip yang dianjurkan dalam berproses di SMA IT Baitussalaam.

D. Tujuh Komitmen MMPT Sekolah dalam Menumbuhkan Iptek dan Imtaq

Kita sebagai guru usaha awal yang harus kita lakukan yaitu dengan menjadi contoh bagi siswa/siswi kita, agar mereka bisa mengikuti hal-hal positif yang kita lakukan, dalam hal ini tentunya mencakup segala hal seperti, melakukan kebaikan, berkahlak, jiwa yang berkarakter, disiplin, dan memiliki kemampuan lain dalam berbagai bidang. Sehingga, dari situ sebagai guru mampu memberikan dedikasi yang lebih maksimal lagi kepada para siswa/siswi kita.

BAB VI

PENUTUP

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti mengembangkan potensi para peserta, agar mampu beraqidah yang baik, menemukan jati diri yang sesungguhnya, memiliki kemampuan yang mumpuni dan aktif dalam kegiatan bersosialisasi. Dalam manajemen sekolah para pendidik berupaya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar serta perlunya pengkondisian dari berbagai *input* dan *output*, dengan tujuan agar dapat kembali memberikan sinergi untuk semua komponen dalam pembelajaran, terutama dalam hal berinteraksi sesama guru, siswa baik dalam hal kurikulum maupun ekstrakurikuler serta lingkungan substansi yang akademis maupun non akademis, dalam suasana yang mendukung semua proses pembelajaran di sekolah.

Kualitas terintegrasi juga merupakan sistem manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sebagai strategi dan bisnis, menerapkannya untuk memaksimalkan peningkatan organisasi melalui perbaikan terus-menerus terhadap orang dan proses. Bertujuan untuk kepuasan dengan berpartisipasi.

Konsep pendidikan Islam didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis dan ditunjukkan untuk mendidik orang-orang di dunia kerja yang berpengetahuan, terampil dan pribadi yang dapat membentuk diri mereka menjadi manusia yang utuh secara mental dan fisik. Semakin manusia hidup secara normal, tumbuh, dikonstruksi secara normal, dan berasal

dari konsep ketuhanan dan kemanusiaan untuk membangun moral dan moral manusia.

Pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran yang menjadi acuan sebagai umat Islam dalam mendidik adalah nabi Muhammad SAW banyak memberikan contoh tauladan bagi umat Islam dalam berdakwah bersama para sahabat dalam menyampaikan ilmu dan mencotohkan ilmunya. Prinsip yang pernah dilakukan nabi dalam mengajarkan seperti yang dikatakan para ahli dalam manajemen pendidikan.

Selain itu manajemen mutu pendidikan terpadu terdapat juga upaya dalam pengintegrasikan teknologi pada dunia pendidikan menjadikan upaya peningkatan sumberdaya yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tetapi memiliki iman dan takwah sehingga ilmu yang didapatkan menjadi sarana dakwah. Dalam tujuan awal Buku Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu ini yaitu sebagai petunjuk bagi guru dalam memberikan pengarahan dalam manajemen pendidikan terpadu. Oleh karena itu, pendidikan Islam terpadu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, daya saing dan akhlak, tetapi juga melalui proses pendidikan dan hasil yang berkualitas dari masyarakat.

BIBLIOGRAFI

Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita. 2007. *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, Jakarta: Giliran Timur.

A, Manlian Ronald. 2014. "Analisis Sistem Manajemen Mutu dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Bangunan Gedung Tinggi Perkantoran di Jakarta Pusat". *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. Volume 4. Nomor 2. September, hal 93.

Fauzi, Imron. 2019. *Manajemen Pendidikan ala Rasulullaah*, (Yogyakarta: PT. AR-Ruzzmedia, hal 32.

Hairul Hudaya. 2014. "Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadist" *Jurnal Al-Banjari*, Volume 13, Nomor 2, Juli-Desember, hal 215.

Hermanto, Mulyadi Hermanto. 2019. "Management Mutu Terpadu (MMT) dalam pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan ke Islaman*, Volume 04, Nomor 02, hal 232.

Kurniyati, E. "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perpektif Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen System. Pengawas PAI dan Dosen Fakultas Agama Islam*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, hal 2-4

Kurniawan, Sugeng. 2015. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'aan dan al-Hadist (Studi Tentang Perencanaan)*, Volume 02, Nomor 02, Oktober, hal 4-7.

Lie, Vidlina. 2021. "Manajemen Mutu Terpadu: Suatu Pendekatan Transformatif Gerakan Mutu secara Mandiri pada Perguruan Tinggi". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Volume 10 Number 1, hal 56.

Marhijanto, Khalilah. 1998. *Menciptakan Keluarga Sakinah*. Gresik: Bintang Pelajar

Mohamad Rifa'I. 2006. "Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Intaq dan Imtek", *Jurnal Pendidikan*, Volume 03, Nomor 02, Juni, hal 37- 39

Muhid, Abdul. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu*

Dalam Pendidikan. (Malang), hal 14-18.

Nuryana, Zalik. 2017. "Curriculum 2013 and the Future of Islamic Education in Indonesia." In, 257–70. Indonesia: UMPO. <https://drive.google.com/file/d/0BwlH-0t138uTXRQMDJmTzFIeXc/view>.

Ririn Rosdiarini. 2020. "Implementasi Prinsip-prinsip Management Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyyah "Al-Mukminin", Kalangan, Jombang", *Jurnal Management Pendidikan Islam*, Volume 05, Nomor 01, hal 82.

Soelaiman. 2016. "Integrasi Imtaq dan Ipteq Dalam Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Al-Kausar Malang". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2. Nomor 2 Januari-Juni, hal 4-6

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafiz. 2010. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta, Pro-U Media.

Tuala, Riyuzen Praja. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. (Lampung: PT. Lintang Rasi Aksara Books), hal 28- 33.

Zaini, Muhammad Fuad. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif al-Qur'an dan Tafsir". *Education Achievement: Journal of Science and Research*. Volume 1. Nomor 2. November, hal 6.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Dosen tetap Magister Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Berkualifikasi Doktor Psikologi Pendidikan dari Universitas Negeri Malang. Buku yang pernah ditulis; *Seri Buku Antologi Psikologi Pendidikan: Solusi Praktis Permasalahan Pendidikan*,

Model Kecenderungan atas Nama Agama Islam, Psikologi Taqwa: Menghadirkan Diri, Hati, dan Jiwa Muttaqien, Model Teoretis Dinamika Psikologis Self-Regulated Learning, Keterkaitan Dinamika Psikologis Keberfungsian Keluarga dengan Self-Regulated Learning, Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Seri Buku PAUD), Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Seri Buku PAUD) serta telah menulis puluhan artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional lima tahun terakhir



Ayu Merisa, S.Psi.,

dilahirkan di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada tahun 1996, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Chairunnas S.Sos dan Ratna Dewi, S,Kep. Pendidikan dasar ditempuhnya di SDN 26 Balai Baru dan tamat pada tahun 2008. Pendidikan menengah

pertama di SMPN 2 Batusangkar dan tamat pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas di SMAN 2 Batusangkar dan tamat pada 2014. Pendidikan jenjang S1 di tempuh di jurusan Psikologi di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang , tamat pada tahun 2018. Saat ini sedang menempuh jenjang S2 di jurusan Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan juga bekerja sebagai karyawan perusahaan BRI Jakarta Pusat.



Dedek Noviyani, S.Sos.,

dilahirkan di Teratai Sungai Aro, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi pada waktu subuh 04.05 wib Sabtu, 28 November 1998, anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan A.Rahman (Dudung) dan Nazmiah. Pendidikan dasar ditempuhnya di SDN 133 Sungai Aro,

tamat tahun 2011, Pendidikan menengah pertama di MTSN Tebo Ilir, tamat tahun 2014. Pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren AS'AD Jambi, tamat tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang S1 di jurusan Bimbingan Penyuluh Islam/Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Jambi. tamat tahun 2020 dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Saat ini sedang menempuh jenjang S2 di Pascasarjana Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Aktivitas saat ini selain aktif sebagai Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah mengajar Private Al-Qur'an sejak 2018.

HASIL CEK_(62) Seri Buku PSMS

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On